

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY*, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI DI BEI

Marshela Sutrisno, Yulia Setyarini

Universitas Widya Kartika Surabaya

Corresponding author: yulia@widyakartika.ac.id

Keywords:

Tax Aggressiveness, Profitability, Leverage, Capital Intensity, Ownership Structure.

Article history:

*Received August 2024
Revised October 2024
Accepted October 2024*

ABSTRACT

Tax aggressiveness is a form of action taken by taxpayers in carrying out their tax planning. The purpose of doing so is to reduce taxable income. The aggressive action in question can be either positive or negative. This study aims to examine whether or not the influence of profitability, leverage, capital intensity, and ownership structure on tax aggressiveness. This study has a sufficient population of 49 technology companies listed on the IDX. Producing 88 samples in this study consisting of technology companies that meet the criteria during the period 2020 to 2023. The type of data used is secondary data obtained from the official website of each company or from the IDX website. The results of this study stated that the first variable profitability has no effect on tax aggressiveness. Then the second variable, leverage, has no effect on tax aggressiveness. The third variable capital intensity has no effect on tax aggressiveness. The fourth variable of institutional ownership affects tax aggressiveness. The last variable, namely managerial ownership, has an effect on tax aggressiveness.

Pendahuluan

Tahun 2020 menjadi tahun yang mengejutkan seluruh rakyat Indonesia dan juga di seluruh dunia karena adanya wabah covid-19. Pembatasan interaksi terjadi ketika lonjakan covid-19 naik dan hal ini pula menjadi dampak secara langsung terhadap aspek kehidupan termasuk salah satunya aspek ekonomi. Dilansir dari news.ddtc.co.id penerimaan pajak tahun 2020 minus 19,7% yang mana hal ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Namun pemerintah memanfaatkan kegunaan dari teknologi untuk dapat tetap bekerja dan berinteraksi dalam melanjutkan Pembangunan Indonesia. Hadirnya sebuah teknologi menjadi suatu terobosan baru bagi masyarakat khususnya institusi publik untuk dapat melakukan aktivitas jarak jauh. Untuk menjaga stabilitas ekonomi, pemerintah mengeluarkan sejumlah peraturan salah satunya insentif pajak salah satunya potongan tarif PPh Badan.

Diiringi dengan penggunaan teknologi yang semakin gencar, informasi dari Kompas.com mengatakan di tahun 2021 ada tiga perusahaan yang berstatus unicorn dan decacorn yang mulai listing di BEI. Hal ini mendorong penerimaan pajak dari sisi penghasilan wajib pajak badan menjadi bertambah meskipun adanya intensif.

Karena sistem perpajakan di Indonesia adalah self assessment, maka perusahaan pastinya melakukan perencanaan pajak apakah tergolong dalam legal (Tax Avoidance) atau illegal (Tax Evasion).

Kemampuan perusahaan dalam bersaing beberapa diantaranya dilihat dari profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai posisi laba dari laba yang didapatkan dibandingkan dengan sebelumnya. Berkaitan dengan Tindakan agresif perusahaan, beban pajak yang dibayarkan bergantung pada nilai besar kecilnya laba yang didapatkan oleh perusahaan. Perusahaan pastinya memiliki hutang yang dianggap sebagai aset untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan lainnya. Dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan, ada beban bunga yang menjadi kewajiban perusahaan yang dibayarkan setiap bulan. Beban bunga ini diakui secara pajak dapat dijadikan biaya, artinya laba yang didapatkan perusahaan dapat kecil nilainya, diikuti pula dengan beban pajak yang kecil.

Berbicara tentang aset, perusahaan memiliki aset tetap yang digunakan untuk menunjang proses produksi perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan memiliki umur manfaat kemudian timbul beban penyusutan. Secara pajak, beban penyusutan diakui sebagai biaya dan dapat menjadi pengurang bagi laba perusahaan. Jika diatas telah berbicara tentang komponen berupa angka yang bersifat likuid, kepemilikan oleh institusi dan manajerial dianggap memiliki pengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak sebagai pengendali internal dan eksternal perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki saham lebih besar diantara kepemilikan lainnya, pastinya pengaruhnya besar terhadap Tindakan agresif perusahaan dalam merencanakan pajak.

Kepemilikan manajerial memang lebih kecil dari kepemilikan institusional, namun lebih dari kepemilikan publik. Umumnya kepemilikan manajerial dimiliki oleh para eksekutif dan manajer yang berada di perusahaan tersebut. Sehingga pengaruhnya terhadap agresivitas pajak secara tidak langsung proporsinya besar. Pada penelitian sebelumnya oleh (Dinar *et al.*, 2020; JayantoPurba & Dwi, 2020) memberikan hasil bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* menunjukkan hasil negatif terhadap agresivitas pajak, artinya variabel profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Begitu juga dengan peneliti (Awaliyah *et al.*, 2021) dan (Panajitan & Aqamal Haq, 2023) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak atau tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Variabel selanjutnya yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dalam penelitian (Nugraheni & Murtin, 2019) dibuktikan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, begitu juga dengan variabel *leverage* yang juga di uji oleh peneliti. Namun hal ini tidak sejalan dengan (Amalia, 2021; Efrinal & Chandra, 2021; Hidayat & Muliasari, 2020; Ihsan *et al.*, 2023; Sari & Rahayu, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas,

leverage, capital intensity dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sampel penelitian ini perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 – 2023 karena banyak perusahaan teknologi yang mulai berdiri dan bersaing di Bursa Efek Indonesia.

Landasan Teori

Teori Agensi

Teori agensi muncul karena adanya sebuah perjanjian hubungan kerja antara prinsipal yang memiliki wewenang dengan agen atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan. Manajer (agen) memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan (prinsipal) karena manajer dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Karena sistem perpajakan di Indonesia menggunakan sistem self-assesment, maka dapat memberikan kesempatan kepada agen untuk menghitung penghasilan kena pajak seminimal mungkin (Setiawan *et al.*, 2021, p. 13).

Agresivitas Pajak

Istilah yang digunakan untuk tindakan agresif terkait kebijakan perpajakan di perusahaan di antaranya dikenal dengan *Tax Aggressiveness*. Pengertian *Tax Aggressiveness* adalah tindakan yang didesain untuk mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) dengan perencanaan pajak yang sesuai dimana diklasifikasikan atau tidak diklasifikasi sebagai *Tax evasion*. *Tax evasion* adalah merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dan memperoleh penghematan pajak dengan melakukan perencanaan pajak yang secara umum bersifat melawan hukum dan mencakup perbuatan sengaja tidak melampirkan secara lengkap dan benar objek pajak atau perbuatan melanggar hukum lainnya (Setiawan *et al.*, 2021). Sedangkan *tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak atau penghematan pajak yang masih dalam kerangka memenuhi ketentuan perundangan. Berdasarkan pemikiran tersebut, terhadap daerah abu-abu antara *tax evasion* dengan *tax avoidance* yang mana berpotensi terjadinya agresivitas pajak (Setiawan *et al.*, 2021, p. 22).

Profitabilitas

Seperti penjelasan diatas dan mengutip dari buku Analisis Laporan Keuangan (Prihadi, 2019) rentabilitas dan kemampuan menghasilkan laba adalah kata lain dari profitabilitas. Karakteristik profitabilitas itu sendiri bervariasi di antara berbagai industri. Profitabilitas juga berhubungan dengan tahap dalam siklus kehidupan produk. Profitabilitas yang tinggi menarik pemain lain untuk memasuki bisnis tersebut. Dengan semakin banyaknya pemain dalam industri tersebut, terjadi persaingan yang bisa berakibat tingkat profitabilitas keseluruhan

dalam industri tersebut menurun. Profitabilitas (keuntungan) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi bisnisnya. Profitabilitas diukur dengan menghitung rasio keuangan yang membandingkan laba perusahaan dengan pendapatan, aset, atau modalnya

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan aset yang dimilikinya (Nugraheni & Murtin, 2019). Untuk menaikkan nilai liabilitas, dapat dilakukan dengan memperbesar hutang perusahaan. Tidak sedikit perusahaan dengan sengaja menaikkan hutang untuk mengurangi beban pajaknya. Karena nilai *leverage* yang besar, akan menimbulkan beban pajak yang harus dibayarkan menjadi sedikit. Semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin tinggi pula tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan.

Capital intensity

Capital intensity menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki proporsi intensitas aset tetap maka semakin tinggi depresiasi aset tetap tersebut dan semakin berkurangnya penghasilan kena pajak yang menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan menjadi rendah. Ketika *capital intensity* meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan semakin agresif terhadap kewajiban perpajakannya.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan mengacu pada distribusi kepemilikan saham suatu perusahaan. Struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga keuangan seperti bank, asuransi, dana pensiun, dan reksa dana. Lembaga-lembaga ini biasanya memiliki portofolio investasi yang besar dan tersebar di berbagai perusahaan. Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh para manajernya. Manajer perusahaan mungkin memiliki saham perusahaan sebagai bagian dari kompensasi mereka, atau mereka mungkin membelinya secara pribadi. Dalam arti lainnya kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan teknologi yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Kriteria pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023

2. Perusahaan teknologi yang laporan keuangannya tidak lengkap selama tahun 2020-2023

Sehingga didapat sebanyak 88 sampel dari 19 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah satu rumus dari setiap variabel yang diolah datanya.

1. Menghitung nilai Profitabilitas (X_1)

Menurut (Afrina *et al.*, 2022) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Mencari nilai profitabilitas dengan rumus ROA dengan cara laba bersih perusahaan dibagi dengan aset tetap. ROA dinilai tepat karena tingkat profitabilitas diukur dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Menghitung *Leverage* (X_2)

Leverage atau yang disebut dengan rasio solvabilitas, atau rasio struktur modal, ada rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Menghitung dengan rumus DAR karena ingin mengetahui seberapa banyak aset yang dibiayai oleh hutang.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Menghitung nilai *Capital intensity* (X_3)

Capital intensity atau intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aktiva tetap. *Capital intensity* suatu ukuran yang menunjukkan seberapa banyak investasi dalam bentuk aset tetap dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghasilkan satu unit *output*. Aset tetap berhubungan langsung dengan proses produksi perusahaan sehingga membandingkan nilai aset tetap dengan total aset untuk mengetahui proporsi modal yang dialokasikan.

$$\text{Capint} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

4. Menghitung Kepemilikan Institusional (X_4)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga atau perusahaan asuransi atau perusahaan swasta lainnya. Menghitung nilai kepemilikan institusional dengan cara menjumlahkan saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan jumlah saham beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

5. Menghitung Kepemilikan Manajerial (X_5)

Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana pihak manajemen atau pengelola perusahaan ikut serta menjadi pemegang saham dan terlibat dalam pengelolaan perusahaan tersebut. Menghitungnya dengan cara menjumlahkan saham yang dimiliki oleh manajer atau pihak eksekutif yang terlibat dibagi dengan jumlah saham yang beredar pada periode tersebut.

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

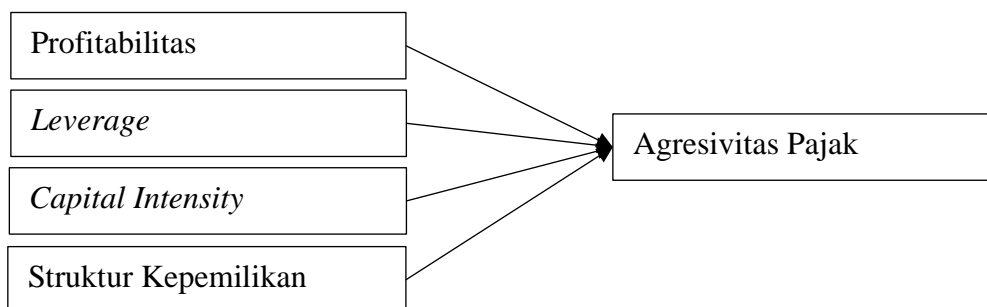
6. Menghitung Agresivitas Pajak (Y)

Agresivitas pajak dihitung menggunakan rumus *Effective tax rate* (ETR) yang diharapkan dapat mengidentifikasi manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan pajak dari waktu ke waktu, apakah mengalami penurunan atau kenaikan. Beban pajak yang dimaksud mengacu pada definisi menurut PSAK 46/IAS 12 yang menyatakan bahwa beban pajak (pajak penghasilan) adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi pada suatu periode.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

Setelah menghitung dengan rumus di atas, Langkah selanjutnya dilakukan beberapa uji asumsi klasik untuk menentukan ketepatan model seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Jika dalam melakukan uji asumsi klasik sudah memenuhi kriterias semuanya, kemudiana dilakukannya analisis regresi linear berganda dan uji T (uji parsial) untuk mengetahui hasil hipotesis.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Sumber : data diolah oleh peneliti

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Setelah data dikumpulkan dan dilakuak perhitungan dengan rumus diatas, maka data pehitungan variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan Y dilanjutkan pengolahan data dengan *Software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23. Berikut ini adalah hasil statistika deskriptif yang telah dilakukan.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	88	-3,76	0,54	-0,0426	0,50234
DAR	88	0,02	2,42	0,4202	0,34422
CAPINT	88	0,00	0,90	0,2263	0,24893
KI	88	0,00	1,00	0,4671	0,31373
KM	88	0,00	1,00	0,2643	0,33258
ETR	88	-4,27	0,81	0,1228	0,51720
Valid N (listwise)	88				

Sumber : data diolah oleh peneliti

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan rumus ROA menghasilkan nilai minimum -3,76 dan nilai maksimum 0,54. Selain itu juga menghasilkan nilai *mean* -0,0426 dan standar deviasi 0,5023. Begitu juga dengan *leverage* yang diproksikan dengan rumus DAR menghasilkan nilai minimum 0,02, kemudian nilai maksimum 2,42, selanjutnya nilai *mean* 0,4202 dan standar deviasi 0,3442. Selanjutnya adalah *capital intensity* yang diproksikan dengan rumus CAPINT menghasilkan nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,90. Sedangkan nilai *mean* sebesar 0,2263 dan standar deviasi 0,2489. Kepemilikan institusional menggunakan rumus atau perhitungan dari jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan jumlah saham beredar. Sehingga dari hasil olah data tersebut, menghasilkan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Standar deviasi 0,3137 dan nilai *mean* 0,4671.

Kepemilikan manajerial menggunakan perhitungan dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial dibagi dengan jumlah saham beredar pada perusahaan tersebut. Sehingga dari hasil oleh data tersebut menghasilkan nilai minimum 0,00 dan nilai maximum 1,00. Nilai *mean* 0,2643 dan standar deviasi 0,3325. *Effective tax rate* yang menggunakan perhitungan beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Dari hasil olah data, menghasilkan nilia minumum -4,27 dan nilai maximum 0,81. Ada standar deviasi 0,5172 dan nilai *mean* 0,1228. Namun saat akan dilakukan uji nomalitas, data dengan sampel jumlah 88 dinyatakan tidak normal, maka dari itu dilakukan outlier data sebanyak 19 dengan metode Boxplot untuk mengetahui data mana saja yang perlu di outlier atau yang tergolong dalam

data ekstrem. Berikut ini adalah hasil analisis data setelah data di outlier.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	69	-0,22	0,25	0,0453	0,08810
DAR	69	0,02	0,96	0,3673	0,24183
CAPINT	69	0,00	0,74	0,1902	0,20463
KI	69	0,00	0,94	0,4894	0,30264
KM	69	0,00	1,00	0,2606	0,32031
ETR	69	-0,22	0,73	0,1825	0,17846
Valid N (listwise)	69				

Sumber : data diolah oleh peneliti

Data diatas menunjukkan hasil analisis data setelah dilakukan outlier. Menghasilkan nilai variabel profitabilitas yang diproksikan dengan rumus ROA nilai minimum -0,22 dan maksimum 0,25. Nilai *mean* 0,0453 dan standar deviasi 0,0881. Variabel *leverage* yang diproksikan dengan rumus DAR nilai minum 0,02 dan nilai maksimum 0,96. Kemudian nilai *mean* 0,3673 dan standar deviasi 0,2418. Variabel *capital intensity* diproksikan dengan rumus Capint mendapat nilai minimu 0,00 dan maksimum 0,74. Kemudian nilai *mean* sebesar 0,1902 dan standar deviasi 0,20463. Variabel selanjutnya adalah kepemilikan institusional mendapat nilai minimum sebesar 0,00, maksimum 0,94, nilai *mean* 0,4894 dan standar deviasi 0,30264. Variabel kepemilikan manajerial mendapat nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum 1,00, *mean* sebesar 0,2606 dan standar deviasi 0,3203. Variabel agresivitas pajak yang diproksikan dengan rumus ETR mendapatkan nilai minimum -0,22, nilai maksimum 0,73, nilai *mean* 0,1825 dan standar deviasi 0,1784

Uji Autokorelasi

Dasar perhitungan ini menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria $< dL$, maka disimpulkan terdapat autokorelasi positif, dU sampai $4 - dU$, maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dan $>4 - dL$, maka disimpulkan terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,386 ^a	0,149	0,082	0,17102	1,954

a. Predictors: (Constant), KM, DAR, ROA, CAPINT, KI

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : data diolah oleh peneliti

Nilai R Square menunjukkan angka sebesar 0,149 atau 14,9%, yang artinya jika variabel ROA, DAR, Capint, KI, dan KM dalam model regresi linear ini

memberikan pengaruh terhadap ETR sebesar 14,9% saja. Sisanya sebesar 85,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai DW diperoleh sebesar 1,954 maka letak nilai tersebut diantara -2 sampai +2 dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas dengan dua atau lebih variabel bebas. Tujuannya untuk memprediksi nilai variabel tak bebas apabila nilai-nilai variabel bebas diketahui. Secara matematik di jelaskan dengan rumus seperti ini :

$$ETR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2LEV + \beta_3Capint + \beta_4KI + \beta_5KM e$$

Maka dari perhitungan diatas, dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = -0,108 + 0,134ROA + 0,044LEV - 0,033Capint + 0,375KI + 0,349KM$$

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-0,108	0,103		-1,051	0,297		
ROA	0,134	0,267	0,066	0,502	0,617	0,777	1,287
DAR	0,044	0,090	0,060	0,492	0,625	0,903	1,108
CAPINT	-0,033	0,114	-0,038	-0,292	0,772	0,788	1,269
KI	0,375	0,155	0,637	2,417	0,019	0,195	5,137
KM	0,349	0,158	0,627	2,214	0,030	0,168	5,946

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : data diolah oleh peneliti

Pengujian Hipotesis

Dari hasil Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut.

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA hubungannya dengan agresivitas pajak mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,617 > 0,05, dan nilai konstanta - 0,108 dengan koefisien regresi sebesar 0,134 maka dinyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. *Leverage* yang diproksikan dengan DAR hubungannya dengan agresivitas pajak mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,625 > 0,05, maka dinyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Nilai konstanta 0,108 dan koefisien sebesar 0,044.
3. *Capital intensity* yang diproksikan dengan Capint hubungannya dengan agresivitas pajak mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,772 > 0,05, maka

dinyatakan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Nilai konstanta 0,108 dan nilai koefisien sebesar -0,033.

4. Kepemilikan Institusional yang dihitung dengan rumus KI hubungannya dengan agresivitas pajak mendapatkan nilai signifikan sebesar $0,019 > 0,05$ yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Nilai konstanta 0,108 dan nilai koefisien sebesar 0,375.
5. Kepemilikan Manajerial yang dihitung dengan rumus KM hubungannya dengan agresivitas pajak mendapatkan nilai signifikan sebesar $0,030 > 0,05$ yang artinya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Nilai konstanta 0,108 dan nilai koefisien sebesar 0,349.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-0,108	0,103		-1,051	0,297		
ROA	0,134	0,267	0,066	0,502	0,617	0,777	1,287
DAR	0,044	0,090	0,060	0,492	0,625	0,903	1,108
CAPINT	-0,033	0,114	-0,038	-0,292	0,772	0,788	1,269
KI	0,375	0,155	0,637	2,417	0,019	0,195	5,137
KM	0,349	0,158	0,627	2,214	0,030	0,168	5,946

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : data diolah oleh peneliti

Pembahasan

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi profitabilitas sebesar $0,617 > 0,05$ yang mana nilai tersebut membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan teknologi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Pertama karena bisa saja terjadi kondisi dimana banyak perusahaan teknologi mengalami kerugian yang cukup besar meskipun penggunaan teknologi sedang naik di kala pandemi saat itu bahkan hingga sekarang.

Kedua dapat terjadi ketimpangan nilai laba yang didapatkan antar perusahaan dalam sampel penelitian ini, misalnya PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk memiliki nilai laba sebesar Rp 9.808.612.348 dan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk memiliki nilai laba sebesar Rp. 5.462.058.450.000. Didukung pula dengan hasil perhitungan data pada penelitian ini PT Hansei Davest Indonesia Tbk pada tahun 2020 hingga 2023 mendapatkan nilai profitabilitas dan nilai ETR yang

tidak stabil. Disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai profitabilitas terhadap nilai *Effective tax rate* (ETR) tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan agresif yang dilakukan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Awaliyah *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Leverage tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi dari leverage sebesar $0,625 > 0,05$ yang mana nilai tersebut membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penyebab tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap agresivitas pajak adalah perusahaan tidak dapat memanfaatkan hutang untuk mengurangi jumlah pajak. Didorong dengan kondisi ekonomi yang menurun dan terjadinya kerugian, perusahaan yang memiliki utang tinggi, dan insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah menjadi salah satu faktor hasil dari penelitian ini menjadi tidak berpengaruh.

Dari data perhitungan yang telah diolah, salah satu sampel yaitu PT DCI Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil antara DAR dan ETR yang didapatkan dari tahun 2020 – 2023. Artinya tinggi atau rendah nilai *leverage* yang diprosikan dengan DAR terhadap nilai *Effective tax rate* (ETR), tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan agresif perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Dari hasil penelitian jika dikaitkan dengan teori agensi, terdapat kemungkinan pihak principal tidak menyetujui penambahan pendanaan melalui modal saham untuk kegiatan perusahaan, sehingga agen atau manajemen memerlukan sumber pendanaan dengan menambah utang (Prasetyo & Wulandari, 2021). Penelitian ini sejalan dengan (Afrina *et al.*, 2022) dan (Herlinda & Rahmawati, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Capital intensity tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Nilai signifikansi yang didapat dari penelitian ini sebesar $0,772 > 0,05$ yang artinya bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini didorong ketika perusahaan melakukan investasi dengan membeli aset tetap yang kemudian akan menimbulkan beban penyusutan yang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Akan tetapi perhitungan beban penyusutan menurut perpajakan dan secara akuntansi berbeda. Terkait hal ini juga, dalam sampel penelitian ini ada beberapa perusahaan memiliki nilai aset tetap dan total aset yang tinggi namun mengalami kerugian atau laba yang kecil. Misalnya seperti PT Wira Global Solusi Tbk pada tahun 2023 memiliki laba sebesar 4.458.357.156 aset tetap 15.444.706.087, dan total aset sebesar 57.137.687.797. Penggunaan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan kurang maksimal.

Dari data perhitungan, contohnya PT Galva Technologies Tbk yang mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil antara *capital intensity* dan nilai ETR yang didapatkan dari tahun 2020 – 2023. Artinya tinggi atau rendah nilai *leverage* yang diprosikan dengan DAR terhadap nilai *Effective tax rate* (ETR), tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan agresif perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Dalam kaitannya dengan teori agensi, manajemen dapat menggunakan perhitungan yang berbeda dengan perhitungan penyusutan yang diakui dalam perpajakan. Manajemen bisa jadi membukukan aset tetap dengan perhitungan saldo menurun ganda, namun secara pajak hanya metode perhitungan garis lurus dan saldo menurun yang diperbolehkan, initya metode yang digunakan oleh manajer dalam menghitung nilai aset tetap berbeda dengan ketentuan perpajakan (Cahyadi *et al.*, 2020). Penelitian ini sejalan dengan (Panjaitan & Aqamal Haq, 2023) dan (Lestari *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi yang didapat dari kepemilikan institusional $0,019 < 0,05$ yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Nilai β 0,375 yang artinya berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan (Yuliani & Prastiwi, 2021) dan (Putri & Andriyani, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tabel 6. Perbandingan Nilai KI dan ETR

Kepemilikan Institusional	2020	2021	2022	2023
Elang Mahkota Teknologi Tbk	0,2773	0,2392	0,2367	0,2364
Envy Technologies Indonesia Tbk	0,0000	0,0601	0,1325	0,1325
<i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	2020	2021	2022	2023
Elang Mahkota Teknologi Tbk	0,0934	0,0648	0,1214	-4,2699
Envy Technologies Indonesia Tbk	0,0000	0,0000	0,0000	-0,0003

Sumber : data diolah oleh peneliti

Pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk dan PT Envy Technologies Indonesia Tbk menunjukkan nilai kepemilikan institusional dari tahun 2020 sampai dengan 2023 mengalami kenaikan, nilai ETR dari tahun 2020 hingga 2023 cenderung turun. Artinya semakin tinggi nilai kepemilikan institusional maka semakin rendah nilai ETR yang didapatkan. Semakin rendah nilai ETR yang didapatkan maka semakin agresif perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Berkaitan dengan teori agensi, hal ini dikarenakan pemilik atau pihak institusi tertentu yang memiliki saham di perusahaan tersebut memiliki kewenangan dalam perencanaan pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan. Pihak institusi yang memiliki saham di

perusahaan tersebut atau dapat dikatakan sebagai investor besar memilih tetap melakukan perencanaan pajak secara legal untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan. Tindakan agresif yang dilakukan oleh pihak institusi sebagai investor besar di sebuah perusahaan sejalan dengan konsep teori agensi dalam hal konflik kepentingan.

Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Nilai signifikansi yang didapat dari kepemilikan manajerial sebesar $0,030 < 0,05$ yang artinya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Nilai β $0,349$ yang artinya berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan (Wijaya & Saebani, 2019) dan (Nurwati *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tabel 7 Perbandingan Nilai KM dan ETR

Kepemilikan Manajerial	2020	2021	2022	2023
DCI Indonesia Tbk	0,0000	0,7764	0,7764	0,7764
Digital Mediatama Maxima Tbk	0,0013	0,0059	0,0196	0,0310
<i>Effective Tax Rate (ETR)</i>				
DCI Indonesia Tbk	0,2187	0,2125	0,1732	0,1297
Digital Mediatama Maxima Tbk	0,1377	0,0236	0,4938	-0,0234

Sumber : data diolah oleh peneliti

Pada PT DCI Indonesia Tbk dan PT Digital Mediatama Maxima Tbk menunjukkan nilai kepemilikan manajerial dari tahun 2020 sampai dengan 2023 mengalami kenaikan, nilai ETR dari tahun 2020 hingga 2023 turun. Artinya semakin tinggi nilai kepemilikan manajerial maka semakin rendah nilai ETR yang didapatkan. Semakin rendah nilai ETR yang didapatkan maka semakin agresif perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil mengenai ada atau tidaknya pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan menghasilkan nilai signifikansi $0,617 > 0,05$.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan

- menghasilkan nilai signifikansi $0,625 > 0,05$.
3. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan menghasilkan nilai signifikansi $0,772 > 0,05$.
 4. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan menghasilkan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$.
 5. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan menghasilkan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$.

Daftar Pustaka

- Afrina, I., Suray Abbas, D., Hidayat, I., & Zaki Mubbarok, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Capital Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Akuntansi*, 1(4), 71–91. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.112>
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/1596>
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.9-16>
- Dinar, M., Yuesti, A., & Puti Shinta Dewi, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas DAN Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Journal Kharisma*, 2(1), 66–76. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/734>
- Efrinal, & Chandra, A. H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 135–148. <https://doi.org/10.34005/akrual.v2i2.1268>
- Herlinda, A., & Rahmawati, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan*

- Riset Akuntansi*, 10(1).
- Hidayat, A., & Muliastari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- Ihsan, H., Azis, A. D., & Riani, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 80–87. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15612>
- JayantoPurba, C. V., & Dwi, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1005>
- Lestari, P. A. S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 41–54. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15772>
- Nugraheni, G. A., & Murtin, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Review Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.18196/rab.030132>
- Nurwati, Husnayetti, & Cusyana Reni Silvi. (2023). Pengaruh corporate governancedan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 7(1), 89–102. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1007>
- Panjaitan, A. J. L., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1795–1804. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16330>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi* (I. Febrianto & Fajarianto (eds.)). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, K. R., & Andriyani, L. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Dewan Komisaris, danKepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 465–479.
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2).

-
- Setiawan, K., Ahmar, N., & Prastowo Darminto, D. (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis melalui Manajemen Laba* (M. Nasrudin (ed.); 1st ed., Vol. 1). Penerbit NEM - Anggota IKAPI.
- Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *WIDYAKALA JOURNAL*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>
- Yuliani, N. A., & Prastiwi, D. (2021). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen , Komite Audit , Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak*. 9(1), 141-148. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.27573>. Copyright